

## **KINERJA KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA MALOMBA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI TOLI**

Agus<sup>1)</sup>, Intam Kurnia<sup>2)</sup>, Moh. Royfandi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
*agus2018.juni@gmail.com*

<sup>2</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
*kintam.68@gmail.com*

<sup>1</sup>Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako  
*Moh.Royfandi*  
*mohroyfandi788@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Malomba Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli. Metode Penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif, yaitu memberikan penjelasan yang sistematis, faktual atau nyata terhadap subjek atau data yang diperoleh di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam kepada informan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive* dengan jumlah 6 (enam) orang yakni 1 orang Kepala Camat Dondo, 1 orang wakil BPD dan 4 orang masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Suyadi Prawirosentono (2017) dimana ada empat aspek yang digunakan dalam mengukur Kinerja. Keempat aspek tersebut yaitu Efektifitas, Tanggung Jawab, Disiplin, dan Inisiatif. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Malomba Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli Belum Efektif, dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang dinilai masih kurang maksimal yaitu Aspek Efektivitas yang dinilai bahwa Kinerja Kepala Desa belum mencapai hasil akhir yang optimal karena masih ada program pembangunan yang belum tercapai. selanjutnya aspek tanggung jawab yang dinilai bahwa pertanggung jawaban Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan masih kurang, sehingga menyebabkan belum terlaksananya beberapa pembangunan seperti pembangunan gedung posyandu, pengadaan hendtraktor, pengadaan bibit montong dan alpukat yang dijanjikan. Selanjutnya aspek Inisiatif yang dinilai bahwa kemampuan Kepala Desa dalam menciptakan sesuatu masih sangat minim pengetahuan, sehingga kepala Desa belum banyak mengetahui masalah-masalah dilingkungan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan.

**Kata kunci:** Kinerja, Kepala Desa, Pembangunan, Efektivitas

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Performance of the Village Head in Implementing Development in Malomba Village, Dondo District, Toli Toli Regency. The research method used is Descriptive Qualitative, which provides a systematic, factual or real explanation of the subject or data obtained at the research site. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews with informants, and documentation to collect the necessary data both primary and secondary data. The technique of determining informants in this study is purposive with a total of 6 (six) people, namely 1 Head of Dondo Sub-District, 1 BPD representative and 4 community members. The theory used in this research is the theory of Suyadi Prawirosentono (2017) where there are four aspects used in measuring performance. The four aspects are Effectiveness, Responsibility, Discipline, and Initiative. The results of the study show that the Performance of the Village Head in the Implementation of Development in Malomba Village, Dondo District, Toli Toli Regency is not yet effective, in this study there are three aspects that are considered still not optimal, namely the Effectiveness Aspect which is assessed that the Performance of the Village Head has not achieved optimal results because there are still development programs that have not been achieved. Furthermore, the responsibility aspect which is assessed that the responsibility of the Village Head in the implementation of development is still lacking, thus causing the non-implementation of several developments such as the construction of posyandu buildings, procurement of handtractors, procurement of montong and avocado seeds that were promised. Furthermore, the initiative aspect is assessed that the ability of the Village Head to create something is still very minimal, so that the Village Head does not know many problems in the community related to development.*

**Keyword: Performance, Village Head, development, Effectiveness**

Submisi: 20-06-2024

Diterima: 01-07-2024

Dipublikasikan: 30-08-2024

## **PENDAHULUAN**

Secara umum kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (individu) dan Kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Kinerja adalah sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam priode waktu tertentu.

Kinerja kepala desa pada umumnya yaitu bagaimana kepala Desa dapat mengkoordinasikan seluruh kepentingan masyarakat desa untuk setiap pengambilan keputusan. Kepala desa menyadari bahwa pekerjaan tersebut bukanlah tanggung jawab kepala desa seutuhnya, oleh karena itu kepala desa harus mendelegasikan semua wewenang kepada semua bawahannya. Kepala desa akan berhasil apalabilah kepemimpinannya memperhatikan semua masyarakat yang di pimpin secara demokrasi, yaitu mencerminkan sikap keterbukaan. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang di dasarkan atas kesepakatan untuk kepentingan Bersama agar mencapai tujuan nasional dan tujuan pembangunan yang di butuhkan adalah kerja keras bagi pemerintah desa maupun masyarakat. Pemerintan dalam hal ini merupakan kepala desa yang di pandang sebagai agen perubahan pengantar yang penting bagi pembangunan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 menyatakan bahwa kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa. UndangUndang tersebut jelas mengamanatkan bahwa Kepala Desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan Pembangunan Desa, dengan menggunakan partisipasi masyarakat sebagai salah satu kapasitas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Desa yang tertuang pada pasal 6 ayat 3 bahwa bidang pelaksanaan pembangunan desa antara lain pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infastruktur dan lingkungan desa, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Kesehatan, pembangunan, pemafaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan dan kebudayaan, pembangunan,pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana ekonomi, pelestarian lingkungan hidup, bidang pembinaan masyarakatan, dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan Desa merupakan seluruh rangkaian atau proses atas perubahan yang dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui proses pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat (Sala et al., 2019). Model dari pembangunan di desa adalah pembangunan partisipatif, yaitu pembangunan dengan asas gotong royong (Ningrum et al., 2021). Untuk menjalankan asas gotong royong dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa, perlu adanya alat penggerak serta pengarah masyarakat dalam mengapai cita-cita pembangunan desa yaitu Kepala Desa (Paru et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan pembangunan di Desa Malomba Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli belum Efektif.

Menurut Suyadi prawirosentono (2017) ada empat aspek indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kerja yaitu Efektivitas, Tanggung jawab, Disiplin, dan Inisiatif. Di dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang belum maksimal yang pertama aspek Efektifitas Bahwa sejauh ini kinerja Kepala Desa belum mencapai hasil akhir yang maksimal dikarenakan masi ada program pembangunan yang pelaksanaannya sampai saat ini belum selesai seperti perbaikan jembatan penghubung, yang menghubungkan sumber produksi petani dan juga merupakan akses penghubung antara Dusun Sakurati dan Dusun Janja, selanjutnya pembenahan masjid induk yang mana masjid ini merupakan mesjid masyarakat Desa Malomba yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan juga merupakan masjid terbesar Di desa tersebut dengan perbaikan menggunakan anggaran Dana Desa sebesar seratus juta rupiah tetapi sampai saat ini belum terselesaikan. Selanjutnya Aspek Tanggung Jawab bahwa Kepala Desa dinilai masi kurang tanggung jawab dalam hal pembangunan, dapat diketahui dengan belum berjalanya beberapa program pembangunan yang telah direncanakan seperti pembangunan gedung posyandu, pengadaan hentraktor, pengadaan bibit montong dan alpukat yang dijanjikan, kondisi dan situasi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran Kepala Desa terhadap pelaksanaan pembangunan dan kepala Desa juga tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta kurangnya pengawasan yang dilaksanakan kepala Desa dalam pelaksanaan setiap pembangunan, sehingga dapat diduga bahwa kepala Desa masi kurang tanggung jawab terutama kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga proses pembangunan tidak sesuai harapan. Selanjutnya aspek Inisiatif yang dinilai bahwa kemampuan Kepala Desa dalam menciptakan sesuatu masih sangat minim pengetahuan, sehingga kepala Desa belum banyak mengetahui masalah-masalah dilingkungan masyarakat yang tertuju pada bidang pembangunan. Hal ini di sebabkan karena tingkat pengetahuan kepala Desa dalam membaca persoalan-persoalan pembangunan masi sangat kurang ditandai dengan pembangunan yang belum jelas pelaksanaannya.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu memberikan penjelasan yang sistematis, faktual atau nyata terhadap subjek atau data yang diperoleh di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam kepada informan, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) bahwa ada 4 tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Malomba berasal dari Bahasa Dondo Malombane yang berarti “Subur” sehingga dinamakan Kampung Malombane/Malomba. Dari perkembangan selanjutnya, karena rakyatnya suka mengikuti lomba dan aktif serta selalu menang, maka oleh pemuda pada masa itu sepakat memberi nama “Kampung Malomba”. Kampung Malomba terbentuk pada Zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1907 dengan pimpinan oleh kepala Kampung Bernama Doula;

Dengan luas wilayah 7.500 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 2.495 jiwa dan 557 KK karena tersiar Kampung Malombane sangat subur, Maka Pertumbuhan penduduk sangat pesat, mereka datang untuk membuka lahan dan tempat untuk bercocok tanam dan tinggal menetap dikampung malombane yang kepala kampung waktu itu dijabat oleh Lagorodi. Seiring dengan perkembangan zaman dan pelaksanaan program pembangunan nasional yang direncanakan oleh presiden Suharto yakni REPLITA atau Rencana Pembangunan Menengah (lima) 5 tahun yang bertepatan pada tanggal 1 april 1969, yang pada waktu itu kepala kampung dijabat oleh Nasir Pungusogoyo, wilayah kampung malomba dimekarkan oleh kepala jaga Ogogili menjadi kampung Ogogili, dan yang menjadi kepala kampung Malomba adalah Hi, M. Radjaili, dan Kepala jaga Ogogasang menjadi kepala Kampungnya dijabat oleh MA. Lagorodi. Sehubungan dengan adanya pemekaran tersebut, maka wilayah kampung malomba berubah batas-batannya dan wilayah jaga bertambah pula.

**Tabel 1. Sarana Desa Malomba**

No.	Jenis Sarana	Kondisi			Ket.
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gedung Kantor Desa		✓		
2.	Poskesdes		✓		
3.	Gedung BPD	-	-	-	
4.	Pasar Desa		✓		
5.	Rumah Adat		✓		
6.	MCK Umum		✓		
7.	Drainase		✓		
8.	Saluran Irigasi	-	-	-	
9	Posyandu	-	-	-	

(Sumber: Kantor Pemerintah Desa)

## PEMBAHASAN

Kepala Desa merupakan pemimpin dalam suatu organisasi pemerintah Desa yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan Desa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 pasal 26 tentang Desa menyebutkan bahwa tugas kepala Desa adalah menyelenggarakan pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dengan kondisi itu, kepala Desa mempunyai tugas yang cukup berat. Hal ini di karenakan bahwa dalam mengelola suatu instansi atau organisasi merupakan hal yang mencakup segala aspek kehidupan yang sangat luas dalam kaitanya dengan kegiatan pelaksanaan pembangunan oleh karena itu kepala Desa diharapkan mempunyai kinerja yang baik agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan

efektif. Dalam konteks pemerintah Desa, penilaian Kinerja kepala Desa merupakan suatu hal yang penting, karena adanya indikator Kinerja maka akan diketahui tingkat pencapaiannya hasil yang diperoleh, atau akan diketahui seberapa jauh pelaksanaan tugas-tugas yang sudah dilaksanakan untuk mengukur nilai-nilai kinerja kepala Desa Malomba Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli peneliti menggunakan teori Suyadi Prawirosentono (2017:24-29) yang terdapat 4 aspek yaitu, Efektivitas, Tanggung jawab, Disiplin, dan Inisiatif. Berikut penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu sebagai berikut:

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana kemampuan personil secara individu dalam menghasilkan keluaran sesuai dengan yang di harapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil wawancara dengan informan serta penguatan dokumen yang peneliti lakukan sebelumnya, aspek Efektivitas menunjukkan bahwa kinerja Kepala Desa Malomba belum sepenuhnya baik, karena masi adanya pelaksanaan pembangunan yang belum mencapai hasil akhir yang optimal ditandai dengan belum terselesaikanya program pembangunan seperti pembangunan Jembatan penghubung yang mana jembatan ini merupakan akses jalan yang menghubungkan Dusun Sakurati dan Dusun Janja. dan perbaikan masjid Induk yang mana masjid ini menggunakan anggaran Dana Desa sebesar seratus juta tetapi belum terselesaikan. penyebab pelaksanaan pembangunan Di Desa Malomba mencapai hasil yang baik disebabkan karena kurangnya pengawasan Kepala Desa terhadap proses pelaksanaan pembangunan serta kepala Desa dinilai tidak melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sehingga menjadikan pelaksanaan pembangunan tidak berjalan dengan baik dan terselesaikan.

### **2. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan Budaya), Negara Dan Tuhan. Tanggung jawab juga merupakan hal yang sangat penting yang harus di miliki oleh setiap individu, sikap tanggung jawab yang tumbuh dari diri seseorang sendiri akan berdampak pada segi terapan dalam menjalankan wewenang yang dilimpahkan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil wawancara dengan informan serta penguatan dokumen yang peneliti lakukan sebelumnya, aspek tanggung jawab menunjukkan bahwa tanggung jawab Kepala Desa dinilai masi kurang dalam pelaksanaan pembangunan, dapat diungkapkan terkait pelaksanaan pembangunan yang suda dalam tahap perencanaan seperti pembangunan Gedung posyandu, pengadaan hendtraktor, dan pengadaan bibit montong dan alpukat sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa sampai saat ini belum jelas pelaksanaanya sehingga hal ini menjadi kecurigaan masyarakat terhadap pertanggung jawaban Kepala Desa dalam mengelolah anggaran Desa. Situasi dan Kondisi ini terjadi disebabkan karena Kepala Desa tidak mengikutsertakan masyarakat dalam Musrembang Desa serta kurangnya perhatian terhadap perencanaan pembangunan Desa sehingga pelaksanaan pembangunan belum jelas pelaksanaanya.



### 3. Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil wawancara dengan informan serta penguatan dokumen yang peneliti lakukan sebelumnya, aspek Disiplin menunjukkan bahwa berdasarkan peraturan yang ada bahwa Kepala Desa suda mengikuti aturan-aturan dan kebijakan yang berlaku, meskipun masi terdapat keluhan masyarakat mengenai pelayanan di Desa yang tidak efektif karena Aparat Desa kurang disiplin waktu terhadap jam pelayanan dikantor Desa.

### 4. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas, serta menemukan ide ide baru yang terkait dengan upaya-upaya untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi atau Lembaga pemerintah. Berbicara mengenai inisiatif sama halnya berbicara bagaimana cara berpikir seseorang dalam merencanakan ide ide serta mampu menciptakan sebuah perubahan yang mampu memberikan dampak positif pada organisasi atau Lembaga pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil wawancara dengan informan serta penguatan dokumen yang peneliti lakukan sebelumnya, aspek Inisiatif menunjukkan bahwa kreativitas Kepala Desa dalam memunculkan Ide-ide baru terkait pelaksanaan pembangunan masi kurang. Dapat dilihat dari kemampuan kepala Desa dalam menciptakan sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan belum ada, sehingga belum banyak mengetahui masalah-masalah terkait pembangunan yang ada di wilayah Desanya. Hal ini di sebabkan karena tingkat pengetahuan kepala Desa dalam membaca persoalan-persoalan pembangunan masi sangat kurang, ditandai dengan pembangunan yang belum jelas proses pelaksanaannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode yang dikemukakan Suyadi Prawirosentono (2017:24-29) yaitu Efektivitas, Tanggung jawab, Disiplin, dan Inisiatif sebagai metode pengukuran Kinerja Kepala Desa dalam pelaksanaan Pembangunan Di Desa Malomba Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dapat di Tarik kesimpulan bahwa kinerja Kepala Desa Dalam pelaksanaan Pembangunan di Desa Malomba kurang maksimal, dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang dinilai masi belum efektif yaitu:

Aspek Efektivitas yang dinilai Bahwa Kinerja Kepala Desa belum mencapai hasil akhir yang optimal karena masi ada program pembangunan yang belum tercapai seperti pembenahan jembatan dan pembenahan masjid induk.

Aspek tanggung jawab yang dinilai bahwa pertanggung jawaban Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan masi kurang, pembangunan yang di maksud yaitu belum terlaksananya pembangunan seperti pembangunan gedung posyandu, pengadaan hentraktor, pengadaan bibit montong dan alpukat yang dijanjikan, hal ini disebabkan karena kurangnya

perhatian kepada Desa dalam pelaksanaan pembangunan serta kepala Desa juga tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga proses pelaksanaan pembangunan tidak sesuai harapan.

Aspek Inisiatif yang dinilai bahwa kemampuan Kepala Desa dalam menciptakan sesuatu masih sangat minim pengetahuan, sehingga kepala Desa belum banyak mengetahui masalah-masalah dilingkungan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan. hal ini disebabkan karena faktor keterberlakngan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Prawirosentono, Suyadi dan Primasari, Dewi. 2017. *Kinerja dan Motivasi Karyawan*. BPEE: Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Affandi, Anwar dan Setia Hadi. 1991. *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Prisma: Jakarta.
- Novia Ruth Silaen, Dkk. 2021. *Kinerja Karyawan, (Cetakan Pertama)*. Widina Bhakti Persada: Bandung.
- Daldjoeni, N dan A. Suyinto. 2004. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT. Alumni.
- Gulo W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Grasindo.
- Moleong L, J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ravianto. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta: Binawan Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : AGUS  
Nomor Induk Mahasiswa : B 101 20 175  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malomba, 15 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Malomba Kec. Dondo, Kab. Toli-Toli  
Nomor Telepon : 08229\*\*\*\*2572  
Alamat Email : [agus2018juni@gmail.com](mailto:agus2018juni@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

Nama : Amran  
Pekerjaan : Petani  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Malomba Kec. Dondo, Kab. Toli-Toli

#### 2. Ibu

Nama : Nurhayati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Malomba Kec. Dondo, Kab. Toli-Toli

### III. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tamatan, SDN 1 Malomba, Tahun 2014
2. Tamatan, SMPN 2 Dondo, Tahun 2017
3. Tamatan, SMAN 1 Dondo, Tahun 2020
4. Terdaftar Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Tahun 2020

